

.....

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *NTGE* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS VII F SMP NEGERI 13 MATARAM TA 2016/2017**

Oleh
Lalu Junaidi
Guru Bidang Study PAI pada SMP Negeri 13 Mataram

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe *Ngroup To Group Exchange* (NTGE) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII F SMP Negeri 13 Mataram.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan rancangan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan – tindakan – observasi – refleksi. Untuk mendapatkan data hasil penelitian dipergunakan teknik pengukuran berupa tes hasil belajar untuk mendapatkan data kuantitatif dan lembar observasi untuk mendapatkan data kualitatif. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertama; Pada akhir pelaksanaan siklus pertama terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 2.50 dari hasil belajar sebelumnya sebesar 73.50 menjadi 76.00 setelah dilaksanakan siklus pertama dan tingkat aktivitas dan motivasi belajar siswa mencapai nilai sedang.

Kedua; Pada akhir pelaksanaan siklus kedua mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata 81.80, berarti terdapat peningkatan sebesar 5.00 dari hasil siklus pertama dan peningkatan sebesar 2.50 bila dibandingkan dengan sebelum dilaksanakan siklus pertama. Sedangkan untuk aktivitas dan motivasi belajar siswa meningkat dengan rata-rata baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Ngroup To Group Exchange* (NTGE) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII.F SMP Negeri 13 Mataram tahun pelajaran 2016/2017.

Kata-kata kunci: Metode Pembelajaran dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri (UU. Nomer 20 Tahun 2003:8.) Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perlu adanya peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran. Dengan demikian guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya secara optimal.

Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu lembaga salah satunya adalah

karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik supaya anak didik merasa senang dalam belajar.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pendidikan formal dewasa ini khususnya di SMP 13 Mataram pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada kelas VII F yakni capaian nilai rata-rata siswa yang masih dibawah ketentuan minimum kelulusan pada mata pelajaran PAI yakni sebesar 73.50, sementara nilai standar kelulusan yang harus dicapai pada mata pelajaran PAI oleh siswa yakni rata-rata 78.00.

Berdasarkan permasalahan tersebut sangat diperlukan adanya upaya untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga mampu mencapai standar idial atau standar ketuntasan minimum kelulusan.

Berdasarkan hasil Survey Pendahuuan yang telah dilakukan terkait dengan rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VII F SMP Negeri 13 Mataram diasumsikan disebabkan oleh beberapa penyebab : 1) Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan mungkin kurang, 2) Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan mungkin kurang menantang sehingga siswa tidak termotivasi dan menyenangkan, 3) Aktivitas dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah, 4) Kemampuan dasar dan daya ingat siswa sangat beranekaragam dan relatif rendah

Dari beberapa identifikasi permasalahan yang diasumsikan sebagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam penelitian ini kami mencoba menerapkan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *Ngroup To Group Exchange* (NTGE) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaboratif untuk mencapai tujuan kurikuler. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Ngroup To Group Exchange* (NTGE) dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama siswa yang berbeda latarbelakangnya (berbeda kemampuan).

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Ngroup To Group Exchange* (NTGE) siswa diberikan kesempatan untuk berperan ganda yakni sebagai siswa dan atau sebagai guru. Selain itu keunggulan pembelajaran kooperatif antara lain: siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dalam memecahkan masalah bersama dan membuat suatu kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi.

Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif; adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberi bantuan.

LANDASAN TEORI

Konsep Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*).

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dibentuk dalam suatu kelompok kecil dimana siswa bekerjasama dan mengoptimalkan keterlibatan dirinya dan anggota kelompoknya dalam belajar. Dalam belajar kooperatif, siswa diberikan dua macam tanggung jawab yang harus mereka laksanakan. *Pertama*, semua siswa terlibat dalam mempelajari dan menyelesaikan materi tugas yang diberikan guru. *Kedua*, meyakinkan bahwa semua anggota dalam kelompok mengerti dan memahami tentang tugas yang diberikan. Dengan demikian siswa dapat menyadari bahwa hasil yang akan diperoleh mempunyai manfaat bagi diri dan siswa lain dalam kelompok tersebut.

Dalam pembelajaran kooperatif ada lima elmen dasar yang dimasukkan dalam pembelajaran kerja kelompok yang dapat dikategorikan sebagai pembelajaran kooperatif, yaitu: 1) saling ketergantungan secara positif, 2) interaksi tatap muka, 3) akuntabilitas individu sehingga semua siswa dalam kelompok bertanggung jawab di dalam proses pembelajaran mereka, 4) penggunaan keterampilan interpersonal yang tepat, dan 5) analisis hasil belajar secara berkelompok. (Jonhson & Jonhson, 1994; Padmadewi, 2008).

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) sangat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dan berkolaborasi, melatih kepekaan diri,

empati melalui variasi perbedaan sikap dan perilaku dalam bekerjasama, mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi belajar, harga diri dan sikap perilaku positif, sehingga pembelajaran kooperatif siswa akan tahu kedudukannya dalam belajar untuk saling menghargai satu sama lain, serta meningkatkan prestasi belajar dengan menyelesaikan tugas akademik sehingga dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode diskusi yang biasanya dilaksanakan di kelas, karena pembelajaran kooperatif menekankan pada pembelajaran kelompok kecil dimana siswa belajar dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang optimal.

Pembelajaran kooperatif dalam prakteknya sangat tergantung pada kondisi dan pokok permasalahan yang dipecahkan. Pembelajaran kooperatif meletakkan tanggung jawab individu sekaligus kelompok, sehingga diri siswa tumbuh dan berkembang sikap dan perilaku saling ketergantungan secara positif. Secara teknis siswa membentuk kelompoknya sendiri dengan ketentuan jumlah anggota yang telah ditetapkan oleh guru (minimal 5 orang dan maksimal 6 orang). Setiap individu dalam kelompok mendapat peran dan tugas serta tanggung jawab yang sama. Setiap kelompok diberikan suatu permasalahan yang telah ditetapkan oleh guru, dan selanjutnya siswa mengorganisasikan sendiri proses kerja di dalam kelompoknya. Kondisi yang demikian dapat mendorong siswa untuk belajar bekerja dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Langkah langkah pembelajaran kooperatif tipe *Ngroup To Group Exchange* (NTGE), sebagai berikut:

1. Fase 1: Pilihlah topik yang mencakup perbedaan ide, kejadian, posisi, konsep, pendekatan untuk ditugaskan pada pembelajaran tersebut sehingga dapat memotivasi siswa belajar.

2. Fase 2: Bagilah kelas menjadi beberapa kelompok jumlah kelompok sesuai dengan jumlah tugas. Dusahakan tugas masing-masing kelompok berbeda

3. Fase 3: Berikan cukup waktu untuk berdiskusi dan mempersiapkan bagaimana mereka dapat menyiapkan topik yang mereka telah kerjakan/pelajari.

4. Fase 4: diskusi telah selesai setiap kelompok agar memilih juru bicara untuk menyajikan hasil diskusinya kepada kelompok lain di dalam kelas. Diskusi bisa dilakukan di rumah sebelum dipresentasikan di sekolah .

5. Fase 5: Setelah presentasi singkat di kelas, doronglah peserta didik yang lain untuk bertanya pada penyaji atau tawarkan agar pertanyaan tersebut dijawab oleh anggota kelompok penyaji yang lainnya menanggapi.

6. Fase 6: Lanjutkan presentasi agar setiap kelompok memberikan informasi dan merespon pertanyaan dan komentar peserta. Bandingkan dan bedakan pandangan serta informasi yang saling ditukar. (Depdiknas, 2005: 48).

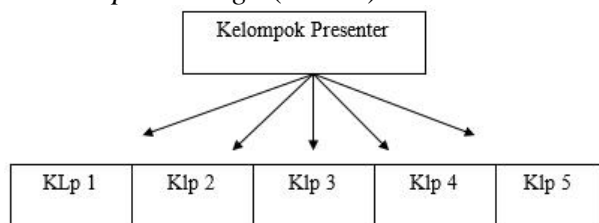
Prilaku guru dan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe NTGE :

Fase	Perilaku Guru	Perilaku Siswa
I	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan appersepsi dengan pengungkap kisah perilaku jujur, amanah dan istiqomah Guru menyampaikan kompetensi dasar yang diajarkan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak topik cerita tersebut Siswa mendengarkan dan mencatat KD yang akan disajikan
II	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dengan masing-masing anggotanya 4/5 orang Guru membagikan beberapa permasalahan secara acak kepada setiap kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membentuk kelompok dengan mencari kawan masing-masing 4/5 orang Siswa mencatat satu topik permasalahan untuk di diskusikan dalam kelompok nya
III	<ul style="list-style-type: none"> Guru melaksanakan observasi pada setiap kelompok yang sedang melaksakana diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa melaksanakan diskusi sesuai dengan topik permasalahan yang diberikan.
IV	<ul style="list-style-type: none"> Setelah cukup waktu, guru mengarahkan siswa untuk 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok nya dan

	menyampaikan hasil diskusinya di depan kelompok lain.	menunjuka teman untuk mempresentasikan hasil diskusinya
V	• Guru mengamati dan menilai siswa dan hasil diskusinya	• Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
VI	• Guru mengajak siswa untuk bersama sama membuat kesimpulan	• Siswa mencatat kesimpulan hasil diskusinya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Ngroup To Group Exchange* tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1 Ilustrasi Kelompok *Ngroup To Group Exchange* (NTGE).



Guru sebagai seorang fasilitator berperan memberikan arahan pada saat terjadi diskusi, baik pada kelompok yang sedang menyajikan maupun pada kelompok yang menanggapi. Siswa dituntut harus aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui diskusi kelompok dan antar kelompok. Guru wajib memberikan penilaian dan penghargaan baik secara individu maupun kelompok yang telah melaksanakan presentasi hasil kerja kelompok.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar. (Dimiyati dan Moedjiono, 1994:40). Selanjutnya disebutkan ciri ciri belajar ada tiga yaitu: 1) Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap dan cita-cita, 2) Adanya perubahan mental dan jasmani, dan 3) Memiliki dampak pengajaran.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan suatu gambaran dari penguasaan kemampuan sebagaimana telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk menentukan tingkat dan penguasaan hasil belajar dilakukan tindakan penilaian secara menyeluruh dan berkesinambungan

sesuai karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan karakteristik wahana untuk mengembangkan dan membina peserta didik agar bersikap ilmiah ini adalah kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep. Dengan demikian aspek yang dinilai sebagai hasil belajar berupa aspek pemahaman dan penerapan yang diukur dengan menggunakan hasil tes yang memuat konsep sebagai aspek kognitif sedangkan aspek afektif ditentukan berdasarkan hasil obervasi berupa aktivitas dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan, metode atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung melalui tindakan terentensi. Penelitain dilakukan di Kelas VII F SMPN 13 Mataram.

Jenis Tindakan dan dampak yang diharapkan :

- a. Jenis Tindakan : Observasional Analitik
- b. Dampak yang diharapkan : terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas VII F SMPN 13 Mataram

Sekenario Penelitian

Pelaksanaan Tindakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk : 1) TES : dengan cara meberikan tes dalam bentuk tes obyektif pilihan ganda dan tes uraian singkat pada awal dan akhir sikulus untuk mengetahui hasil belajar siswa, 2) OBSERVASI : dengan menggunakan lembar observasi mengamati prilaku siswa dalam mengikuti pelajaran yang berkenaan dengan aktivitas dan motivasi belajar siswa selama proses belajar berlangsung.

Evaluasi dan Refleksi Tindakan

Data yang telah terkumpul dari hasil tes dan observasi dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif yang berlangsung setiap akhir siklus, yaitu: Hasil belajar dianalisis dengan analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja, dan Observasi dengan analisis diskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

Untuk menilai pemahaman dan penerapan konsep dari hasil tes akan dicari nilai rata-rata dan daya seraf siswa secara klasikal, dengan rumus :

$$\text{Rata - rata (M)} : \quad M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : M = mean / rata-rata
 \sum = jumlah
 X = sebaran nilai
 N = jumlah kasus

(Agus Sudjimat, 2004)

Untuk menentukan tingkat aktivitas dan motivasi belajar siswa dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata aktivitas dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan lima kriteria model PAP Berdasarkan teori ini, lima kriteria dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel : 3.2. Kriteia PAP

Rata-Rata	Tingkat Aktivitas
90 – 100	Sangat tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 - 54	Sangat Rendah

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila data yang diperoleh dari hasil tes tentang pemahaman dan penerapan konsep mencapai rata-rata 78,00 dan daya seraf mencapai 75 %, dan apabila belum tercapai akan dilanjutkan dalam siklus berikutnya.

Sedangkan untuk aktivitas dan motivasi belajar siswa dari data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dianalisis dengan analisis deskriptif, mencapai hasil rata-rata minimal 80 atau katagori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN SIKLUS I

Tahap Perencanaan.

Berdasarkan identifikasi masalah tentang masih rendahnya hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pemetaan alternatif pemecahan masalah, maka peneliti membuat dan menyiapkan hal-hal sebagai berikut.

1. Merencanakan pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar (PBM).
2. Menyusun pokok-pokok pembahasan dan mengembangkan skenario pembelajaran
3. Menyusun lembar kerja siswa atau lembar kerja kelompok.
4. Menyusun tes hasil belajar, tes motivasi belajar dan lembar observasi
5. Mengembangkan format penilaian dan format observasi.

Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada minggu I II dan III bulan Agustus 2016 di kelas VII F SMP Negeri 13 Mataram. Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran dan sekaligus pelaksanaan penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Apersepsi: dengan mengajukan permasalahan atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok secara acak dengan anggota 4-5 orang dalam setiap kelompok.
4. Memberikan permasalahan yang berbeda kepada setiap kelompok dan setiap kelompok membahas permasalahan tersebut
5. Pelaksanaan diskusi kelompok. Pada saat ini guru melakukan observasi terhadap kegiatan diskusi berkaitan dengan aktivitas siswa dalam berdiskusi.

6. Presentasi hasil diskusi oleh setiap kelompok dan kelompok lain menanggapi. Guru menilai hasil diskusi dan aktivitas siswa dalam presentasi. Presentasi dilanjutkan oleh kelompok lain sampai seluruh kelompok dapat menyampaikan hasil diskusi dan mendapat tanggapan dari kelompok lain
7. Menjelang akhir pertemuan guru mengajak seluruh siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas
8. Pada akhir kegiatan (siklus I) guru membagikan tes kepada siswa dan harus dijawab oleh siswa, dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menguasai dan memahami materi yang telah disajikan.

Hasil Pengamatan

Untuk memperoleh data tentang aktivitas serta motivasi belajar siswa maka dilakukan pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan tes motivasi belajar pada akhir pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada akhir Pelaksanaan siklus guru mengadakan evaluasi dengan menggunakan tes (lembar tes) untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap kompetensi dasar yang telah ditanamkan dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil pengamatan dan tes akhir siklus I, dapat kami sajikan sebagai berikut:

Tabel: 4.1 Data Hasil Tes dan Hasil Observasi Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Tes		Hasil Observasi	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Alfin Wahyu Saputra	18	72	72	T Tuntas
2	Adam Kurniawan Rifki	21	84	84	Tuntas
3	Ade Ayu Juliani	18	72	72	T Tuntas
4	Aisyah Khanum Z	18	72	72	T Tuntas
5	Aliyati Usman	19	72	74	T Tuntas

6	Ananda Putri Ramadhani	20	80	80	Tuntas
7	Aninda Dwi Fathia Salsabila	22	88	88	Tuntas
8	Armi Setiawan	18	72	72	T Tuntas
9	Ayu Fitriani Asri	21	84	84	Tuntas
10	Baiq Tasya Tamayu	18	72	72	T Tuntas
11	Bayu Anggara Putra	19	76	76	T Tuntas
12	Delila Rafika Sari	17	68	68	T Tuntas
13	Farhan Bahtiar	20	80	80	Tuntas
14	Fransiska Naffa Zulhijjah	18	72	72	T Tuntas
15	Imam Hamzan Wadi	18	72	72	T Tuntas
16	Istianah	19	76	76	T Tuntas
17	Kiswa Ashabilla	18	72	72	T Tuntas
18	Lalu Adyatma Surya Wijaya	18	72	72	T Tuntas
19	Maesya Putri Nabilla	19	76	76	T Tuntas
20	Maulina Syntia	16	64	64	T Tuntas
21	Mirawati	18	72	72	T Tuntas
22	Muhamad Aprian	19	70	76	T Tuntas
23	Muhammad Ali Fikri	18	72	72	T Tuntas
24	Muhammad Hijratul Hidayat	17	68	68	T Tuntas
25	Nafila Syahra Mufida	20	80	80	Tuntas
26	Nila Aulia	19	76	76	T Tuntas
27	Rizki Aprianto	21	84	84	Tuntas
28	Safitri Yuliandari	17	68	68	T Tuntas
29	Sovi Herawati	19	70	70	T Tuntas
30	Suci Nopiandini	17	68	68	T Tuntas
31	Yudi Hariady	19	70	70	T Tuntas
Jumlah			3040	3040	
Rata-Rata			74.00	74.00	T Tuntas
Daya Seraf			74.00	74.00	

Tahap Refleksi.

Pada tahap ini dilakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap jenis tindakan. Refleksi siklus bertujuan untuk memperoleh kesepakatan tindakan pada siklus berikutnya sehingga pelaksanaan tindakan berikutnya menjadi lebih baik. Berdasarkan data hasil evaluasi dan observasi kegiatan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung, dimana hasil yang dicapai dalam siklus I baru mencapai rata-rata 74.00 dan untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal masih perlu ditingkatkan. Dari hasil pengamatan selama

siklus I berlangsung dan berdasarkan hasil analisis, ada beberapa hal yang perlu mendapat penekanan, antara lain:

1. Beberapa siswa masih belum mampu menunjukkan aktivitas secara maksimal, terbukti masih sebagian siswa yang hanya mengandalkan salah seorang teman dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan yang akan didiskusikan.
2. Beberapa kelompok belum mampu membuat suatu kesimpulan hasil diskusinya, terbukti dari presentasi hasil diskusi masih banyak kesimpulannya perlu disempurnakan.
3. Kesiapan siswa untuk memahami konsep masih kurang, terbukti dari hasil tes yang diberikan masih banyak siswa yang kurang tepat/ belum sempurna.
4. Kurang keberaniannya dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain.
5. Rata-rata hasil belajar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.
6. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka perlu dirancang dan dilaksanakan siklus II sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka disusun rencana pelaksanaan siklus II sebagai berikut.

1. Menyusun rencana pembelajaran.
2. Menyusun pokok-pokok materi pembahasan
3. Menyusun lembar kerja siswa atau lembar kerja kelompok.
4. Menyusun tes hasil belajar dan lembar jawaban

Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada minggu 3 sampai 4 bulan Agustus 2016. Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran dan sekaligus pelaksanaan penelitian.

1. Apersepsi: menciptakan kondisi kelas yang kondusif, dilanjutkan dengan melaksanakan pre tes (tes awal) dengan materi pembelajaran
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok permasalahan yang akan didiskusikan
3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok secara acak dengan anggota 4-5 orang dalam setiap kelompok.
4. Memberikan permasalahan yang berbeda kepada setiap kelompok dan setiap kelompok membahas permasalahan tersebut, dan memberikan petunjuk tentang pembuatan laporan hasil diskusi.
5. Pelaksanaan diskusi kelompok. Pada kegiatan ini guru melaksanakan observasi sambil memberikan arahan dan bimbingan terhadap beberapa kelompok yang masih kurang mampu melaksanakan kegiatan diskusi.
6. Presentasi hasil diskusi oleh setiap kelompok dan kelompok lain menanggapi. Guru menilai hasil diskusi dan aktivitas siswa dalam presentasi. Presentasi dilanjutkan oleh kelompok lain sampai seluruh kelompok dapat menyampaikan hasil diskusi dan mendapat tanggapan dari kelompok lain
7. Menjelang akhir kegiatan guru membimbing seluruh siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas
8. Pada akhir kegiatan (siklus II) guru membagikan tes dan lembar jawaban kepada siswa dan harus dijawab oleh siswa, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menguasai dan memahami materi yang telah disajikan.

Hasil Pengamatan

Untuk memperoleh data tentang aktivitas serta motivasi belajar siswa maka dilakukan pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan tes motivasi belajar pada akhir pembelajaran. Pada akhir Pelaksanaan siklus guru mengadakan evaluasi dengan menggunakan tes (lembar tes) untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap kompetensi dasar yang telah dibahas dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil pengamatan dan tes akhir siklus II, dapat kami sajikan sebagai berikut:

Tabel: 4.2 Data Hasil Tes dan Hasil Observasi Siklus II.

No	Nama Siswa	Hasil Tes		Hasil Observasi	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Alfin Wahyu Saputra	20	80	80	Tuntas
2	Adam Rifki Kurniawan	22	88	88	Tuntas
3	Ade Ayu Juliani	19	78	78	Tuntas
4	Aisyah Khanum Z	20	80	80	Tuntas
5	Aliyati Usman	20	80	80	Tuntas
6	Ananda Putri Ramadhani	20	80	80	Tuntas
7	Aninda Dwi Fathia Salsabila	23	92	92	Tuntas
8	Armi Setiawan	20	80	80	Tuntas
9	Ayu Fitriani Asri	22	88	88	Tuntas
10	Baiq Tasya Tamayu	20	80	80	Tuntas
11	Bayu Anggara Putra	20	80	80	Tuntas
12	Delila Rafika Sari	20	80	80	Tuntas
13	Farhan Bahtiar	20	80	80	Tuntas
14	Fransiska Naffa Zulhijjah	20	80	80	Tuntas
15	Imam Hamzan Wadi	20	80	80	Tuntas
16	Istianah	20	80	80	Tuntas
17	Kiswa Ashabilla	20	80	80	Tuntas
18	Lalu Adyatma Surya Wijaya	20	80	80	Tuntas
19	Maesya Putri Nabilla	20	80	80	Tuntas
20	Maulina Syntia	19	76	76	T Tuntas
21	Mirawati	20	80	80	Tuntas
22	Muhamad Aprian	20	80	80	Tuntas
23	Muhammad Ali Fikri	20	80	80	Tuntas
24	Muhammad Hijratul Hidayat	20	80	80	Tuntas
25	Nafila Syahra Mufida	21	84	84	Tuntas
26	Nila Aulia	20	80	80	Tuntas

27	Rizki Aprianto	22	88	88	Tuntas
28	Safitri Yulindari	20	80	80	Tuntas
29	Sovi Herawati	20	80	80	Tuntas
30	Suci Nopiandini	20	88	88	Tuntas
31	Yudi Hariady	20	80	80	Tuntas
Jumlah			31	31	
Rata-Rata			81,81	81,81	Tuntas
Daya Seraf			81,81	81,81	

Tahap Refleksi.

Pada tahap ini dilakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap jenis tindakan. Berdasarkan data hasil evaluasi dan observasi kegiatan siklus II, hasil yang dicapai dengan rata-rata 81,81 dan tingkat aktivitas siswa sebagian besar mencapai rata-rata tinggi, penelitian dianggap cukup atau selesai pada siklus II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penilaian dengan menggunakan tes pada siklus I, dari jumlah siswa 31 orang kelas VII F dengan jumlah siswa 31 orang diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 81.00. Nilai rata-rata diperoleh dari hasil analisis data dengan rumus ;

Rata - rata kelas (M) :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Rata - rata kelas (M) :

$$M = \frac{3040}{41}$$

$$M = 76.00$$

Dari hasil tersebut dalam siklus I, bila dibandingkan dengan hasil refleksi awal sebelum dilaksanakan tindakan dengan rata-rata 73.50 dapat dikatakan terdapat peningkatan yaitu sebesar (76.00 – 73.50) = 2.50, akan tetapi bila dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) masih perlu ditingkatkan. Terlebih lagi bila dilihat dari hasil pengamatan terhadap aktivitas dan motivasi belajar siswa dengan rata-rata nilai 76.00 atau tergolong katagori sedang dan bahkan secara perorangan masih

banyak yang katagori rendah, dipandang perlu di tingkatkan. Upaya peningkatan itu dengan melaksanakan pembelajaran kooperatif kembali pada siklus II, dengan melaksanakan perbaikan pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil repleksi pada siklus I beberapa perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II antara lain: guru menyampaikan pokok-pokok permasalahan yang akan didiskusikan, motivasi dan bimbingan kelompok siswa yang kurang mampu dalam merumuskan dan mengemukakan pendapat serta membuat kesimpulan.

Dari data hasil penilaian dengan menggunakan tes pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar: 81,81, dan data hasil pengamatan aktivitas dan motivasi belajar diperoleh nilai rata-rata: 81,81 atau katagori sebagian besar tinggi, ini berarti bahwa hasil belajar siswa telah mencapai kreteria ketuntasan minimal (KKM) serta kreteria konerja yaitu rata-rata minimal 78 dengan aktivitas dan motivasi belajar siswa rata-rata tergolong tinggi. Dari hasil evaluasi pada siklus II bila dibandingkan dengan hasil siklus I dan hasil refleksi awal menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, dimana rentang nilai rata-rata siklus I dengan siklus II sebesar $(81.81 - 76.00) = 5.81$, lebih besar jika dibandingkan dengan rentang nilai rata-rata sebelum siklus dengan siklus I sebesar 2.50. Adapun peningkatan nilai rata-rata sebelum dilaksanakan tindakan atau menggunakan model pembelajaran lain dengan setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe NTGE menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar $(81.81 - 73.50) = 8.31$. ini berarti bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Ngroup To Group Exchange* (NTGE) dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas VII F SMP Negeri 13 Mataram, Demikian pula melalui hasil observasi atau pengamatan terhadap aktivitas dan motivasi belajar siswa dalam proses

pembelajaran terdapat peningkatan dari nilai rata-rata sedang menjadi nilai rata-rata tinggi.

Dari hasil penelitian ini, penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa Pembelajaran Kooperatif tipe *Ngroup To Group Exchange* (NTGE) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 13 Mataram tahun pelajaran 2016/2017. dan dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Mataram.

PENUTUP

Simpulan

1. Pembelajaran kooperatif tipe *Ngroup To Group Exchange* (NTGE) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII F SMP Negeri 13 Mataram tahun pelajaran 2016/2017.
2. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Ngroup To Group Exchange* (NTGE) dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII F SMP Negeri 13 Mataram tahun pelajaran 2016/2017.

Saran

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam senantiasa berupaya menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, salah satu diantaranya menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Ngroup To Group Exchange* (NTGE).
2. Kepada para guru untuk senantiasa melakukan Inovasi teknologi pembelajaran, khususnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Ngroup To Group*

Exchange (NTGE) terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

3. Kepada lembaga terkait, khususnya lembaga pendidikan formal agar mendorong dan memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya, sehingga kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan serta hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas, 2003. Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- [2] Depdiknas, 2006. Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Dit Prodik Dirjen PMPTK.
- [3] Depdiknas, 2008. Pedoman Blok Grant Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta; Direktorat Profesi Pendidikan Dirjen PMPTK Depdiknas.
- [4] Dimiyati.Moerdjiono, 1994. Psikologi pendidikan, Yakarta: Fak.Psikologi UGM.
- [5] Dwi Agus Sudjimat, 2004. Metodologi Penelitian, Surabaya: Program Pascasarjana Universitas PGRI Adibuana.
- [6] Muslimin Ibrahim, 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Program Pascasarjana Unesa.
- [7] Saiful Bahri Djamarah, DKK., 2002 . Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- [8] Suharsimi Arikunto, 2004. Evaluasi Program Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2008. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara
- [10] Trianto, 2007. Pembelajaran Inovatif berorientasi knstruktivistik, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [11] Wasty Soemanto, 2003. Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] Wina Sanjaya, 2006. Pembelajaran dalam Implementasi KBK, Jakarta: Kencana Prenada Group.